

Strategi Pengajaran Guru PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya

Mochamad Nur Bachtiar¹, M. Mas'ud², Amiruddin³

^{1,2}Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya ³Mahasiswa STAI Taswirul Afkar Surabaya
nurbachtiar25@gmail.com¹, masud.tanwir@gmail.com², amir@gmail.com³

Received : 13 Februari 2023

Revised : 15 Maret 2023

Accepted : 16 Mei 2023

Abstrak

The problem in this study is the lack of student motivation in Islamic education subjects. The formulation of the problem is how the role of PAI teachers in increasing motivation, what are the implications of the role of PAI teachers, and the supporting and inhibiting factors of the role of PAI teachers in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 61 Surabaya. This type of research is field research, namely research whose object is about the role of PAI teachers in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 61 Surabaya. This study uses data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. Broadly speaking, the role of PAI teachers in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 61 Surabaya, teachers as learning leaders, teachers as learning facilitators, teachers as motivators, teachers as learning inspirations, teachers as examples (suri role model), the teacher as a learning moderator, the teacher as an evaluator, the teacher as the manager of the teaching and learning process. The implications of the role of PAI teachers are expected to increase students' learning motivation according to their abilities and teaching methods so that they can attract students' attention. In addition, the inhibiting factors experienced by teachers are environmental factors and due to factors from outside the student's personal self. Supporting factors are internal factors, namely the motivational drive that exists within students and external factors that can support are teachers, parents and the community..

Kata kunci: *Islamic Education's Teacher, Learning Motivation, Learning Strategy, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing bagi perkembangan intelektual peserta didik. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses kegiatan pembelajaran, maka dapat memberikan rangsangan yang mengarahkan peserta didik belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong peserta didik dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayan bagi siswa¹. Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental / kepribadian, keilmiahan / pengetahuan dan ketrampilan².

Pendapat di atas dipahami bahwa guru adalah insan yang didik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator, dan pelayan bagi

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah," Bandung: Refika Aditama (2006).

² Oemar Hamalik, "Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan," Bandung: Trigendi Karya (1993); Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2007).

peserta didik untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Termasuk di dalamnya guru agama, karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan insan yang dididik dengan keahlian khusus serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan³.

Muhamad Nurdin mengemukakan guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri⁴.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Oleh karena itu sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol siswanya, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, “kurikulum pendidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat”. James B. Broow berpendapat “peran guru itu, mengusai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”⁵.

Pelaksanaan jam pelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran agama tidak dapat menjamin seluruh materi Pendidikan Agama Islam dapat sampai kepada siswa secara maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Islam dapat dicapai dengan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik di lingkungan keluarga. Dukungan dan peran serta orang tua dalam proses belajar peserta didik dapat memaksimalkan tumbuh dan kembang peserta didik dalam memperoleh pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 7 yang berisi (1) orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya⁶.

Seharusnya peran dan fungsi orang tua dalam pendidikan agama perlu digalakkan, seperti memanggil guru privat atau mengirimkannya ke Taman Pendidikan Al-Qur’an atau Madrasah Diniyah atau Pesantren Kilat. Yang paling penting bagi pendidikan agama anak adalah menciptakan “Suasana Keagamaan” dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung atau tidak langsung. Apabila hal ini dapat dilaksanakan maka kurang atau terbatasnya jam pelajaran agama di sekolah dapat dibantu oleh pendidikan agama dalam keluarga. Kurangnya perhatian orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini

³ Rangga Sa’adillah S.A.P. et al., “Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Di Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (2019): 143–165.

⁴ Abidin Nurdin, Sri Astuti A. Samad, and Munawwarah Samad, “Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 454–470; Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁵ Enco Mulyasa, “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru” (2007); Rangga Sa’adillah S.A.P. et al., “The Meaning Construction of a Scientific Approach on Teaching Islamic Education,” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 09 (2020): 2525–2532.

⁶ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010); RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003* (Indonesia, 2003).

diperlukannya perhatian orang tua dalam memfasilitasi belajar anak dirumah agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan penuh perhatian orang tua. Agar tercipta mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang baik terhadap anak ⁷.

Pada penelitian ini penulis menitik beratkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dalam meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan peran guru PAI dan dukungan orang tua. Pada dasarnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Keberadaan guru PAI merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena munculnya permasalahan perilaku-perilaku yang kurang baik yang dilakukan siswa di sekolah kebanyakan disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya motivasi tersebut terindikasi dari banyaknya siswa yang masih belum hafal dengan bacaan shalat serta kreativitas peserta didik juga masih kurang dalam mencari serta memecahkan berbagai soal-soal pelajaran, mereka juga cenderung pasif dalam menerima pelajaran.

Dengan kondisi siswa yang berlatar belakang seperti diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk diteliti, dikarenakan pentingnya peran guru PAI demi terwujudnya motivasi belajar yang meningkatkan terwujudnya pendidikan nasional yang baik. Keadaan tersebut di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya relatif kurang, untuk itu perlu adanya peningkatan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ini.

METODE

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Observasi akan digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan fisik dan kegiatan di objek penelitian. Selain itu, teknik wawancara akan digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dari guru PAI, pihak sekolah, dan siswa. Metode dokumentasi juga akan dilakukan untuk mencatat laporan terkait Visi dan Misi, letak geografis, sejarah singkat, dan struktur organisasi SMP Negeri 61 Surabaya. Dengan menggunakan tiga teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang relevan mengenai Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ⁸.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menjadi langkah penting untuk menetapkan validitas dan kepercayaan penelitian. Terdapat beberapa teknik yang digunakan

⁷ Rangga Sa'adillah S.A.P., Daiyatul Husna, and Dewi Winarti, "Management Quality Control in Islamic Education," *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 62–70, <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/214>.

⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); A.M. Miles, M.B. & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publications, 1992).

untuk mencapai keabsahan data tersebut. Pertama, uji kredibilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Untuk itu, perpanjangan pengamatan dan peningkatan kecermatan dalam pengumpulan data sangat diperlukan. Selain itu, triangulasi digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dan waktu, serta melakukan analisis kasus negatif untuk menguji konsistensi data. Kedua, transferabilitas mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi lain. Ketiga, dependabilitas mengukur reliabilitas penelitian dengan memastikan hasil yang konsisten dari berulangnya percobaan dengan proses penelitian yang sama. Keempat, confirmability menilai objektivitas penelitian dengan mencapai kesepakatan dari berbagai pihak dan menghubungkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Dengan mengimplementasikan teknik-teknik tersebut, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat terjamin, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan⁹.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya

SMP Negeri 61 Surabaya memiliki 2 Guru PAI yaitu Bapak Aris Sofandi, M.Pd dan Bapak Ainun, S.Pd.I. Beliau-beliau ini sangat berperan penting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 61 Surabaya, upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pemimpin Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar peserta didik. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika akan berlangsung proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pemimpin belajar yaitu selain merencanakan juga mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar peserta didik”.¹⁰

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Aris Sofandi, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu memimpin do'a, karena guru memiliki peran sebagai pemimpin belajar, seperti merencanakan dan juga mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik, dengan memimpin do'a peserta didik akan memahami bahwa do'a akan membuat mereka merasa membutuhkan Allah SWT”.¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

⁹ Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish Second Edition*, Second Edi. (New York: The Guilford Press, 2016), <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Aris Sofandi, M.Pd, pada tanggal 28 Juni 2022

“Guru Pendidikan Agama Islam selalumemimpin membaca do’a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, beliau menekankan segala sesuatu yang dimulai dengan do’a akan menghasilkan sesuatu yang baik dan dengan berdo’a membuat kami merasa tenang.”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan perannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca do’a sebelum belajar dimulai danmengajarkan bahwa segala sesuatu yang diawali dengan do’a akan membuat banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Guru sebagai Fasilitator Belajar

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi peserta didik, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal, dan peran guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.”¹²

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Ainun, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memberikan cukup waktu untuk peserta didik belajar agar hasil yang didapat peserta didik dan guru tercapai”¹³

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang cukup untuk belajar”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar guru selalu memberi perhatian kepada setiap peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan setiap masalah dalam mengerjakan tugas.

3. Guru sebagai Motivator

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ainun, S.Pd,i pada tanggal 28 Juni 2022

belajar mengajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.¹⁴

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok.¹⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami pujian jika kami dapat menjawab pertanyaan dengan benar, seperti memberikan tepuk tangan dan nilai. Guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok.”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai dan angka. Selain itu guru memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok.

4. Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. yaitu apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar peserta didik, yaitu mengatur bangku di kelas, merubah posisi tempat duduk, dan menertibkan kelas. Setiap guru perlu adanya pengaturan lingkungan belajar agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.”¹⁶

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Ainun, S.Pd.i yang mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Aris Sofandi, M.Pd, pada tanggal 28 Juni 2022

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022

“Sebelum belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik dan mengatur tempat duduk, keterlibatan guru dengan pengaturan lingkungan belajar sangat penting dilakukan karena terciptanya kelas yang nyaman dan aman adalah dengan mengatur lingkungan agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.”¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami, dengan mengatur posisi belajar dan menertibkan, sehingga belajar kami menjadi tenang dan nyaman”.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik dengan merubah posisi tempat duduk, merapihkan dan menertibkan kelas agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

5. Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu digugu dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd yaitu, Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? beliau mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hatidan sebagainya.”¹⁸

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Aris Sofandi, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW, agar peserta didik memiliki sifat disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak menegakkan shalat tepat pada waktunya.”¹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, ramah, percaya diri dan rendah hati”.²⁰

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ainun, S.Pd.i, pada tanggal 28 Juni 2022

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aris Sofandi, M.Pd pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 28 Juni 2022

6. Guru sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd yaitu, Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain? beliau mengatakan:

“Guru sebagai moderator yaitu memberi arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dalam belajar dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna peserta didik.”²¹

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Aris Sofandi, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Saat Proses Kegiatan Diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain, dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif.”²²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam membantu kami memecahkan masalah yang ditemukan saat berdiskusi, dan memberi arahan kepada kami agar turut berpartisipasi dalam diskusi, sehingga banyak dari kami yang senang berdiskusi karena guru mendampingi diskusi kami.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya berperan juga sebagai moderator belajar yaitu mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan dengan dampingan serta arahan dari guru, peserta didik merasa lebih bersemangat untuk berdiskusi.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI? Beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan”.²⁴

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022,

²² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aris Sofandi, M.Pd pada Tanggal 28 Juni 2022

²³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif.”²⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi”²⁶

8. Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus merencanakan kegiatan belajar peserta didik dan menentukan tujuan belajar peserta didik, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar? Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri 61 Surabaya, dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan situasi di kelas”.²⁷

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Aris Sofandi, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru memang dituntut untuk membantu peserta didik untuk memahami materi yaitu dengan menggunakan metode belajar, dan guru juga harus mengontrol peserta didik belajar”²⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Alge Nada, Geva Nadin, Andi Rio, Muhammad Revan, dan Widya Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selalu menggunakan berbagai metode belajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan.”²⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya sudah menerapkan berbagai metode belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan di kelas.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aris Sofandi, M.Pd pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hesti Kusumawati, M.Pd. pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aris Sofandi, M.Pd pada Tanggal 28 Juni 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 Juni 2022,

Hasil Observasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran selalu memimpin do'a dan mengajarkan bahwa do'a dapat melancarkan segala kegiatan kita dan membuat kita lebih dekat pada Allah SWT.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi nilai berupa angka dan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tes tertulis disetiap akhir pembelajaran, tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pemberian nilai secara objektif.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberi pengarahan terhadap peserta didik dalam diskusi belajar.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memudahkan siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar dikelas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dilihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal yaitu mengajarkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti kejujuran, disiplin, sopan santun dan keteladanan kepada peserta didiknya, memberikan semangat belajar kepada peserta didik, serta telah menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya seperti mengajak peserta didiknya untuk saling sapa, bersalaman dengan guru, menjaga kebersihan, percaya diri, rendah hati, dan melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

B. Implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan metode mengajarnya agar serta dapat menarik perhatian peserta didik. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan terkait motivasi belajar peserta didik anatar lain minat, perhatian, semangat, tanggung jawab, reaksi, serta rasa senang dan puas terhadap suatu mata pelajaran³⁰.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan penerapan prinsip belajar,

³⁰ Sari Zakiah Akmal, Tjut Rifameutia Ali-nafis, and Patricia Adam, "Efektifitas Program Pelatihan Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Menulis Pada Siswa Lambat Belajar," *Jurnal Psikogenesis* 2, no. 1 (2013): 1–13; Rangga Sa'adillah S.A.P., Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah, "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 34–47, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JIC/article/view/2135>.

pengoptimalan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, pengoptimalan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar³¹.

Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mentransferkan ilmu saja, tetapi juga dapat mengubah dan mendisiplinkan siswa dari berbagai sisi, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana cara siswa di SMP Negeri 61 Surabaya mengaplikasikan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya peneliti mengambil satu sampel yaitu pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 61 Surabaya dengan melihat data dari siswa dalam mempraktekkan tata cara shalat.

Adapun data siswa di SMP Negeri 61 Surabaya dalam mempraktekkan tata cara shalat yang mana siswa berjumlah 30 orang yaitu:

³¹ Nurdin Nurdin, "Pengaruh Motivasi Mengajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *MIMBAR PENDIDIKAN* 2, no. 1 (2017): 33–42.

NO	NAMA	L/P	ASPEK PENILAIAN			DESKRIPS
			BACAAN	TAJWID	KELANCARAN	
1	AFGAN	L	70	50	70	Perlu ditingkatkan
2	AJENG	P	40	30	30	Perlu Bimbingan
3	ALGE	L	70	60	70	Perlu ditingkatkan
4	ANDI	L	40	40	50	Perlu Bimbingan
5	BERTHA	P	70	60	60	Perlu ditingkatkan
6	CANTIKA	P	70	60	60	Perlu Bimbingan
7	CHIKA	P	50	40	40	Perlu Bimbingan
8	DINDA	P	70	40	40	Perlu di tingkatkan
9	GEVA	P	40	20	20	Perlu Bimbingan
10	ARKANA	L	70	30	60	Perlu ditingkatkan
11	IBNU EVAN	L	20	20	20	Perlu Bimbingan
12	INDRI	P	40	30	40	Perlu Bimbingan
13	INTAN	P	70	70	60	Perlu ditingkatkan
14	MANDA	P	70	60	60	Perlu ditingkatkan
15	ZIDANE	L	60	50	60	Perlu ditingkatkan
16	M.DAVA	L	70	60	70	Perlu ditingkatkan
17	SAIFULLAH	L	20	10	20	Perlu Bimbingan
18	HANIF ASTIO	L	70	70	70	Perlu ditingkatkan
19	REVAND	L	70	60	50	Perlu ditingkatkan
20	NHABILLA	P	20	40	50	Perlu bimbingan
21	NOVI	P	30	20	20	Perlu Bimbingan
22	RADITYA	L	10	20	10	Perlu Bimbingan
23	RAFAEL	L	70	50	60	Perlu ditingkatkan
24	RAHMA	P	60	60	50	Perlu Bimbingan
25	RANGGA	L	70	50	50	Perlu ditingkatkan
26	RESTU	L	70	60	70	Perlu ditingkatkan
27	REVINA	P	20	10	10	Perlu Bimbingan
28	SANJAYA	L	20	20	10	Perlu Bimbingan
29	VIENEL	L	70	50	60	Perlu ditingkatkan
30	ZASKIA	P	70	50	70	Perlu ditingkatkan

Gambar 1. Data Perkembangan Siswa dalam Mempraktikkan Tata Cara Shalat

Melihat data siswa di SMP Negeri 61 Surabaya tentang mempraktekkan tata cara shalat, maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian dari siswa di SMP Negeri 61 Surabaya yang bisa menghafal bacaan shalat, bahkan ada di antara siswa di SMP Negeri 61 Surabaya ini lancar menghafal tetapi tajwidnya dalam bacaan masih kurang. Hal ini merupakan suatu perbuatan yang harus diperhatikan oleh orang tua bahwa ibadah shalat merupakan perbuatan yang wajib diajarkan bagi anak agar perbuatan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan hingga anak menjadi dewasa dan siswa di SMP Negeri 61 Surabaya dengan mudah mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Demikianlah beberapa implikasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 61 Surabaya yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya”. Dari hasil yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya: (1) Guru sebagai Pemimpin Belajar, (2) Guru sebagai Fasilitator Belajar, (3) Guru sebagai Motivator, (4) Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar, (5) Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan), (6) Guru sebagai Moderator Belajar, (7) Guru sebagai Evaluator, (8) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar.

Kedua, Implikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan metode mengajarnya agar serta dapat menarik perhatian peserta didik. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan penerapan prinsip belajar, pengoptimalan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, pengoptimalan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa:

Pertama, Pelatihan dan Pengembangan Guru: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjadi pemimpin belajar, fasilitator, motivator, dan mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif.

Kedua, Implementasi Metode Pengajaran yang Interaktif: Guru dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.

Ketiga, Pengembangan Materi yang Relevan dan Menarik: Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan menarik minat mereka, sehingga siswa merasa terhubung dengan pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Keempat, Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberi informasi tentang perkembangan belajar anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa di rumah dan sekolah.

Kelima, Pembinaan Siswa sebagai Suri Tauladan: Guru dapat mendorong siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan berperilaku positif untuk menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswa lain, sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi siswa lain untuk belajar dengan lebih giat.

Keenam, Evaluasi Proses Pembelajaran: Sekolah dapat melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Ketujuh, Dukungan Psikososial: Guru dan pihak sekolah dapat memberikan dukungan psikososial kepada siswa, seperti memberikan dorongan, pujian, dan dukungan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 61 Surabaya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Sari Zakiah, Tjut Rifameutia Ali-nafis, and Patricia Adam. "Efektifitas Program Pelatihan Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Menulis Pada Siswa Lambat Belajar." *Jurnal Psikogenesis* 2, no. 1 (2013): 1–13.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- . "Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan." *Bandung: Trigendi Karya* (1993).
- Maliki, Zainuddin. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1992.
- Mulyasa, Enco. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru" (2007).
- Nurdin, Abidin, Sri Astuti A. Samad, and Munawwarah Samad. "Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 454–470.
- Nurdin, Nurdin. "Pengaruh Motivasi Mengajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *MIMBAR PENDIDIKAN* 2, no. 1 (2017): 33–42.
- RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*. Indonesia, 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- S.A.P., Rangga Sa'adillah, Daiyatul Husna, and Dewi Winarti. "Management Quality Control in Islamic Education." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 62–70.
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/214>.
- S.A.P., Rangga Sa'adillah, Tobroni, Ishomuddin, and Khozin. "Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Di Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (2019): 143–165.

- . “The Meaning Construction of a Scientific Approach on Teaching Islamic Education.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 09 (2020): 2525–2532.
- S.A.P., Rangga Sa’adillah, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah. “Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 34–47. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JIC/article/view/2135>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah.” *Bandung: Refika Aditama* (2006).
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish Second Edition*. Second Edi. New York: The Guilford Press, 2016. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.